



## Etika dan Tanggung Jawab Penggunaan Teknologi dalam Katekese Digital

**Margareta Vera Lema**

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

**Emmeria Tarihoran**

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: [margarethavera@gmail.com](mailto:margarethavera@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses ethics and responsibility in the use of technology in the digital age, with a focus on the context of digital catechesis in Catholicism. Digital catechesis comes as an effort to convey knowledge and values of the Catholic faith by utilizing digital technology. This article will discuss digital catechesis in the context of the digital age, focusing on its benefits and challenges. In the digital age, language etiquette becomes very important to build harmonious relationships and avoid conflict. Technology has brought great changes in various aspects of life, including in the field of faith education. This research uses a qualitative method with a literature study approach to analyze related literature. Digital catechesis is the use of technology in faith learning and enables the dissemination of religious values in a more understandable and relevant way. Digital media such as video, audio, and social media facilitate active interaction and participation in catechesis. However, digital media also brings negative impacts such as intellectual property rights violations and potential misuse of information. Therefore, it is necessary to understand and apply proper ethics in the use of technology and utilize digital media as a tool to direct and guide the current generation towards repentance and good spiritual growth. Thus, digital catechesis can strengthen faith and guide the current generation in good spiritual growth in the digital age.*

**Keywords:** *Ethics, Use of Technology, Digital Catechesis*

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi di era digital, dengan fokus pada konteks katekese digital dalam agama Katolik. Katekese digital hadir sebagai upaya untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai iman katolik dengan memanfaatkan teknologi digital. Dalam artikel ini akan membahas tentang katekese digital dalam konteks era digital, dengan fokus pada manfaat dan tantangannya. Dalam era digital, etika berbahasa menjadi sangat penting untuk membangun hubungan harmonis dan menghindari konflik. Teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan iman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk menganalisis literatur terkait. Katekese digital yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran iman dan memungkinkan penyebaran nilai-nilai agama dengan cara yang lebih mudah dipahami dan relevan. Media digital seperti video, audio, dan media sosial memfasilitasi interaksi aktif dan partisipasi umat dalam katekese. Namun, media digital juga membawa dampak negatif seperti pelanggaran hak kekayaan intelektual dan potensi penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan penerapan etika yang tepat dalam penggunaan teknologi serta memanfaatkan media digital sebagai alat untuk mengarahkan dan membimbing generasi saat ini menuju pertobatan dan pertumbuhan rohani yang baik. Dengan demikian, katekese digital dapat memperkuat iman dan membimbing generasi saat ini dalam pertumbuhan rohani yang baik di era digital.

**Kata kunci:** Etika, Penggunaan Teknologi, Katekese Digital

### LATAR BELAKANG

Banyak sumber memberikan pandangan tentang apa itu etika? Etika secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang merujuk pada sifat, watak, adat, kebiasaan, atau tempat yang baik. Di konteks yang sama, ada juga istilah “*ethikos*” yang menggambarkan tentang kebaikan moral, kesopanan, perilaku yang benar, dan tindakan yang baik. Dalam bentuk jamaknya, etika berasal dari “*ta etha*” yang menunjukkan adat kebiasaan, yang dilakukan oleh setiap orang dari berbagai karakter. Tetapi, penjelasan etika dalam konteks

linguistik tidaklah cukup karena terdapat beragam definisi yang diajukan oleh ahli dan sumber lainnya. Dalam KBBI, etika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari suatu konsep tentang baik dan buruk, hak dan kewajiban, moral (akhlak), kumpulan prinsip atau nilai yang berkaitan dengan moralitas, serta nilai-nilai yang menentukan benar dan salah yang dipegang oleh suatu kelompok atau masyarakat. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

Etika memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suatu kepercayaan, citra positif, dan hubungan yang sehat, khususnya di era digital saat ini di mana semua hal yang dilakukan dapat dicatat, direkam, dan diingat oleh orang lain yang berinteraksi dengan kita. Etika berbahasa terdiri dari keseluruhan tentang norma, aturan moral dan sosial yang mengatur cara kita dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Etika berbahasa memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang positif dan harmonis antara individu dan individu, kelompok dan kelompok, individu dan kelompok, serta membantu menghindari kesalahpahaman dan konflik yang timbul akibat penggunaan bahasa yang tidak baik. Dalam bidang ilmu pengetahuan yang merujuk pada pengembangan keterampilan untuk menciptakan alat bantuan agar memudahkan berbagai pekerjaan manusia merupakan fokus dari teknologi (Oktavia, 2021). Teknologi ialah jenis media massa yang mampu mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan berbagai informasi melalui internet. Kehadiran teknologi informasi ini memungkinkan integrasi antara komputasi dan komunikasi dengan kecepatan tinggi yang dapat menghasilkan data yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti suara, gambar, dan video. (Aulia et al., 2023)

Di awal abad ke-21, peningkatan kualitas SDM menjadi hal yang utama bagi lembaga pendidikan, seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, teknologi juga berkembang pesat. Perkembangan teknologi yang signifikan telah dimulai sejak akhir abad ke-18 hingga saat ini. Kini, dalam pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada lingkungan formal, tetapi juga menambah ke kehidupan pribadi. Sebenarnya, perkembangan teknologi adalah kemajuan yang mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, perkembangan teknologi yang pesat dapat memberikan dampak negatif dan merusak nilai-nilai moral dalam masyarakat. Generasi masa kini sangat terpengaruh oleh perubahan teknologi dan harus mampu beradaptasi dengan baik dalam situasi yang terus berkembang. Maka perlunya keputusan yang bijaksana dalam menggunakan teknologi secara bijak (Prasetya et al., 2022). Solusi dalam menghadapi tantangan perkembangan digital, kita harus meningkatkan kesadaran diri dan bijak dalam penggunaan teknologi agar mendapatkan informasi yang berkualitas dan tersedia dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, animasi, grafik, dan audio. Dengan solusi tersebut, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi perlu diatur oleh prinsip etika,

terutama dalam bidang pendidikan, agar nilai-nilai moral dapat dipelajari dan dipahami dengan baik. Ini akan membantu individu berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan beretika. Oleh karena itu, diperlukan penerapan kode etik yang lebih ketat untuk pengguna teknologi (Titin et al., 2023).

Perkembangan zaman era digital telah mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, muncul pertanyaan mengenai etika yang menjadi pedoman penting dalam perancangan, implementasi, dan penggunaan inovasi teknologi. Keterlibatan dalam refleksi etika semakin menjadi hal yang utama untuk memastikan manfaat teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Teknologi tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mempermudah kehidupan, tetapi juga membuka pintu untuk berbagai tantangan yang kompleks. Seberapa jauh kita dapat memanfaatkan kecerdasan buatan tanpa mengorbankan hak privasi? Bagaimana cara kita merespon potensi diskriminasi yang mungkin terjadi dalam algoritma? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini membutuhkan pertimbangan yang mendalam mengenai dampak teknologi terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dengan kemajuan teknologi penyebaran informasi kini menjadi lebih cepat dan meluas. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, terdapat dinamika yang perlu dipertimbangkan, terutama terkait hubungan antara etika dan manfaat teknologi dalam penyebaran informasi (Efendi et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, buku dan dokumen-dokumen Gereja. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan dari berbagai literatur dan tidak melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan banyak data-data terkait, menyeleksi data, analisis data dan interpretasi data. Dalam mengumpulkan data berbagai literatur dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, literatur tersebut kemudian diseleksi dan dikelompokkan yang sesuai dengan penelitian, literatur yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis untuk mencari informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan yang terakhir peneliti merumuskan dan menyimpulkan data yang sudah ditafsirkan dan diartikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Katekese berasal dari bahasa Yunani “*katechein*” yang berarti mengungkapkan sabda Allah, yang arti luasnya adalah sebuah proses untuk mempelajari, pendidikan dan pemahaman iman yang berkelanjutan untuk meperkuat iman seseorang yang beragama Katolik. Katekese memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan iman karena membahas tentang penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Injil. Tujuan katekese adalah membantu umat Kristen untuk mendalami, mengembangkan dan mempraktikkan iman mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Katekese digital adalah penggunaan teknologi dalam berbagai tujuan dengan mempelajari dan memiliki pemahaman tentang iman yang mencakup penggunaan berbagai media digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi digital lainnya. Salah satu contohnya adalah penggunaan media digital untuk menyampaikan renungan singkat, sharing iman, perayaan Ekaristi secara online dan lain-lain, hal ini dapat membantu umat untuk mengembangkan iman dan memanfaatkan media digital dengan benar dalam pembentukan iman (Lelangwayan, 2024).

Katekese ialah penyampaian iman yang mencakup pengetahuan dan pengalaman rohani untuk mendalami, mengembangkan, dan penerapan iman. Hasil yang diharapkan dari katekese adalah tumbuhnya perkembangan iman yang matang dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di zaman modern ini, Tuhan berkomunikasi dengan manusia melalui budaya digital. Dengan katekese digital, kita dapat mengalami pertemuan dengan Tuhan. Paus Fransiskus menyatakan bahwa internet dan media sosial merupakan tempat semua orang untuk menghabiskan banyak waktu dan bertemu dengan mudah, meskipun akses tidak merata di seluruh dunia. Namun, internet dan media sosial merupakan peluang untuk berdialog, pertemuan, dan pertukaran informasi serta pengetahuan. Katekese adalah pendidikan iman dalam konteks sebagai proses tersruktur yang membimbing umat beriman untuk memahami kehadiran Kristus dengan keberadaan Gereja, mendapatkan arti dari pengalaman hidup sehari-hari serta menerapkannya melalui partisipasi aktif di dunia. Dalam konteks tradisional, katekese memungkinkan terciptanya organisasi melalui pertemuan fisik. Tetapi, dengan perkembangan era digital, organisasi dapat dibangun melalui media sosial tanpa pertemuan langsung. Katekese era digital ialah pembinaan iman untuk masuk ke kehidupan Kristiani melalui perkembangan zaman modern, bukan hanya tentang penyampaian doktrin atau persiapan sakramen, tetapi juga menciptakan lebih banyak peluang untuk pertemuan serta membangun ikatan yang dapat bermanfaat antarumat beriman, dengan memperhatikan kebiasaan dan budaya saat ini. Era digital telah melahirkan berbagai aplikasi yang memudahkan orang untuk terhubung melalui media online agar dapat mengikuti, membagikan,

dan membuat konten dengan mudah, termasuk dalam media sosial yang mendukung interaksi sosial dan mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif melalui teknologi berbasis web (Tarihoran, 2022)

Di era modern yang sedang berlangsung, manusia tidak bisa lepas dari perkembangan zaman, terutama dengan adanya teknologi. Dengan berjalannya waktu, teknologi mengalami kemajuan pesat dan berkembang secara signifikan dalam kehidupan manusia. Kini hampir seluruh kebutuhan manusia dapat terpenuhi berkat kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, bermunculan berbagai jenis media internet sebagai sarana komunikasi yang menyediakan berbagai informasi. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat dalam hal perilaku sosial dan keagamaannya. Namun di saat yang sama, era digital juga membawa banyak dampak negatif sehingga menjadi tantangan baru bagi kehidupan manusia di era modern (No et al., 2024)

Perkembangan media internet saat ini berkembang pesat. Media internet telah mencapai keberhasilan besar dalam hubungan sosial antar manusia karena memfasilitasi komunikasi dengan orang lain secara cepat. Sangat tepat sasaran dan terlebih lagi dijamin penerima pesan dapat menerima pesan yang dikirimkan secara instan, sehingga dengan ini dapat terjadinya kesalahpahaman dalam pesan menjadi rendah. Penggunaan internet saat ini tidak hanya sebagai keperluan tetapi juga sebagai sarana untuk hiburan dan relaksasi. Media sosial atau medsos saat ini sedang mengalami pertumbuhan pesat berkat kemajuan teknologi komunikasi digital seperti komputer, laptop, dan telepon seluler dengan berbagai aplikasi modern. Ini memungkinkan partisipasi luas dalam berbagai kegiatan. Beberapa aplikasi yang sangat populer termasuk *Facebook*, *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, dan *Tik-Tok*. Penggunaan aplikasi berbasis internet ini sangat diminati oleh pengguna ponsel karena mempermudah komunikasi dan akses informasi. Bagi mereka yang aktif dalam dunia digital, ini memberikan manfaat besar dan membuka peluang baru untuk pengembangan kehidupan, termasuk dalam konteks keagamaan seperti dalam ajaran Katolik. Dengan adanya media internet, terdapat kesempatan untuk mengembangkan model pengajaran iman yang baru dan memperluas pemahaman spiritual (Edelfrida Taek & Intansakti Pius X, 2023).

Era digital adalah periode di mana sebagian besar masyarakat menggunakan sistem digital di kehidupan sehari-hari. Asal kata “digital” berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*digitus*” yang berarti jari jemari. Digital merupakan sebuah metode yang mudah dan saling berhubungan dalam hal yang mendasar di kehidupan manusia. Menurut Wawan setiawan, teknologi digital adalah teknologi canggih yang memudahkan manusia untuk mengakses informasi melalui berbagai cara, namun juga membawa dampak negatif yang perlu diwaspadai.

Vania Maovangi Day menekankan bahwa era digital merupakan ciri dari era millennial, yang tidak terpisahkan dari kemampuan literasi khususnya dapat memanfaatkan informasi secara bijak dan beretika (Boiliu, 2020). Dalam era digital ini, teknologi canggih dan kecepatan membantu untuk memudahkan akses informasi di kehidupan sehari-hari, namun juga menimbulkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dan negatif dalam penggunaan teknologi yaitu, dampak positifnya antara lain: (a) memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah, (b) mendorong hal-hal yang baru dalam berbagai bidang dengan fokus pada teknologi digital, (c) menjadi sumber pengetahuan dan informasi, (d) peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, (e) munculnya berbagai sumber pembelajaran online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan (f) kemudahan dalam berbisnis melalui toko online, sedangkan dampak negatifnya, seperti: (a) ancaman pelanggaran hak kekayaan intelektual karena mudahnya akses data, (b) ancaman pikiran pendek pada anak-anak yang terbiasa dengan pemikiran cepat dan kurang konsentrasi, (c) potensi penyalahgunaan pengetahuan untuk tidak pidana seperti peretasan sistem perbankan, dan (d) kurangnya efektivitas teknologi informasi sebagai media pembelajaran karena kebiasaan tradisional dalam mencetak materi atau mengunjungi perpustakaan fisik (Gule & Lidi, 2022).

Katekese digital adalah penggunaan teknologi digital untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai iman Katolik serta ajaran Yesus Kristus. Artinya, ini adalah upaya untuk mengajarkan ajaran iman secara mudah dipahami dan relevan dengan zaman digital. Dalam penyampaian katekese digital, kreativitas sangat penting untuk memastikan pemahaman yang baik dan membangun pengalaman yang bermakna bagi umat. Penggunaan media digital memiliki peran besar dalam memperkaya penyampaian pesan agama secara efektif dan menarik. Dengan memanfaatkan media digital, katekese dapat mencapai lebih banyak orang dengan cepat dan luas. Berbagai jenis media digital seperti video, audio, gambar dan cerita bergambar dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman ajaran agama. Di samping itu, media digital dapat memungkinkan umat untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan katekese. Melalui media sosial, forum diskusi, atau platform online lainnya, umat dapat berbagi pemikiran, bertanya, dan berdiskusi tentang ajaran agama dengan pengajar dan sesama umat. Dengan demikian, katekese digital mengoptimalkan penggunaan media digital untuk mencapai tujuan katekese, yakni membawa manusia kepada Kristus yang hidup, membantu mereka mengenal dan mempercayai Kristus, serta membebaskan mereka untuk memlih hidup sebagai pengikut-Nya (Doa, 2024).

Dalam konteks ini, hal yang sebelumnya ambigu menjadi lebih terang karena adanya pewartaan online yang lebih luas, memungkinkan untuk berbagi iman dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, konten yang disampaikan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memperkuat dan mengembangkan iman individu. Penting juga bagi pewarta atau katekis untuk mempelajari cara yang tepat dalam menggunakan internet. Dalam pewartaan iman secara online, mereka perlu belajar bagaimana membuat konten yang menarik, misalnya dengan menampilkan gambar orang kudus, refleksi singkat, renungan, atau forum yang memperlihatkan pengalaman iman seperti ajaran gereja atau alkitabiah. Media digital memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan rohani generasi muda katolik, dimana pengaruh media sosial seringkali melemahkan kehidupan rohani mereka. Gereja perlu menghadapi masalah ini dengan bijak. Namun, media digital juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan dan membimbing mereka menuju pertobatan dan pertumbuhan rohani yang baik. Generasi Muda Katolik dapat menggunakan ruang digital sebagai tempat untuk melayani, namun mereka juga harus dapat menjaga privasi dan perilaku baik di dunia maya maupun nyata serta berbagi iman kepada Yesus Kristus melalui sharing bersama dalam era digital (Sandi Sandi et al., 2022)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Katekese berarti menyampaikan sabda Allah, yang merupakan proses pembelajaran, pendidikan dan pemahaman iman yang berkelanjutan dalam memperkuat iman katolik. Katekese ini berfokus pada pembimbingan umat untuk memahami misteri Kristus dan Gereja, serta melibatkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pertemuan fisik untuk membentuk komunitas iman yang solid. Namun, perkembangan teknologi dan internet telah mengubah pendekatan ini, memungkinkan komunitas iman terbentuk tanpa pertemuan fisik langsung. Di era digital ini, katekese telah memanfaatkan teknologi digital untuk proses pembelajaran dan pemahaman iman. Penggunaan media digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi digital lainnya telah menjadi sarana penting dalam menyampaikan ajaran agama. Media visual seperti animasi dan gambar membantu dalam memudahkan pemahaman dan memperkaya pengalaman belajar. Paus Fransiskus telah menengaskan bahwa internet dan media sosial adalah ruang publik yang signifikan untuk dialog, pertemuan, dan pertukaran informasi, meskipun aksesnya belum merata di seluruh dunia. Kehadiran internet juga memunculkan berbagai aplikasi yang memudahkan komunikasi melalui media digital seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, dan *Tik-Tok*. Aplikasi ini memungkinkan komunikasi instan dan penyebaran informasi dengan cepat, mempermudah akses terhadap

ajaran agama, dan membuka peluang baru dalam model pembelajaran iman. Meskipun media digital membawa banyak manfaat, era digital juga menghadirkan tantangan baru bagi kehidupan manusia, termasuk ancaman pelanggaran hak kekayaan intelektual, potensi penyalahgunaan informasi, dan perubahan pola pikir yang cepat dan kurang mendalam pada generasi saat ini. Gereja juga perlu menghadapi tantangan ini dengan bijak, memanfaatkan media digital untuk memperkaya penyampaian pesan agama secara efektif dan menarik, serta menciptakan konten berkualitas untuk memperkuat iman mereka. Katekese digital ini bertujuan untuk membawa manusia kepada Kristus yang hidup, membantu mereka untuk mengenal dan mempercayai Kristus, serta membebaskan mereka untuk memilih hidup sebagai pengikut-Nya. Ini memerlukan kreativitas dalam penyampaian ajaran agama untuk memastikan pemahaman yang baik dan membangun pengalaman yang bermakna bagi umat. Penggunaan media digital memungkinkan penyampaian ajaran agama yang lebih luas dan cepat, serta interaksi yang lebih aktif antara pengajar dan umat. Maka generasi saat ini perlu diarahkan untuk menggunakan ruang digital sebagai tempat untuk melayani dan membagikan iman mereka, sambil menjaga privasi dan perilaku baik di dunia maya. Gereja perlu memanfaatkan media digital sebagai alat untuk pertumbuhan rohani dan pembinaan iman mereka meskipun dihadapkan pada pengaruh negatif dari media sosial. Dengan demikian, katekese digital dapat mencapai tujuan utama katekese, yaitu memperdalam iman dan membangun komunitas Kristiani yang kuat dan aktif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Etika & Tanggung Jawab Profesi* (Issue July).
- Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihat, E. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 146–155. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.230>
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>
- Doa, F. (2024). *Kreativitas Dalam Penyampaian Katekese Digital Untuk Membangun Pengalaman Berarti*. 2(2).
- Edelfrida Taek, & Intansakti Pius X. (2023). Manfaat Media Internet Sebagai Sarana Katekese. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 174–184. <https://doi.org/10.55606/semnspa.v4i2.1276>
- Efendi, E., Jasmine, A. S., Nasution, I. M., & Arkam, N. D. (2023). Etika Dan Manfaat Teknologi Dalam Penyebaran Informasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*,

3(5), 10298–10309.

- Gule, Y., & Lidi, Y. (2022). Peran Pemuda Kristen dan Katolik di Era Digital: Hambatan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik*, 2022.
- Lelangwayan, P. D. (2024). *Penggunaan Media Visual Dalam Katekese Digital : Meningkatkan Daya Serap Informasi*. 2(3).
- No, V., Tahun, M., Erfi, S., & Tersa, E. (2024). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Katekis dan Tantangan Masa Kini : Menelisik Realita Karya Pewartaan Iman di Era Modern*. 4(3), 99–105.
- Oktavia, R. (2021). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi Pada Siswa Mengengah Atas (Sma) Kecamatan Kuala Nagan Raya. *Bionatural*, VII(2), 26–34.
- Prasetya, A., Retnasary, M., & Azhar, D. A. (2022). Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral di Media Sosial. *Journal of Digital Communication and Design (Jdcode)*, 1(1), 1–12.
- Sandi Sandi, Fransiskus Janu Hamu, & Silvester Adinuhgra. (2022). Pemanfaatan Media Digital Bagi Katekis Dalam Berkatekese Untuk Kaum Muda Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 105–119. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.66>
- Tarihoran, E. (2022). Katekese Kaum Muda Berbasis Internet: Membangun Interaksi dalam Perjumpaan dengan Sesama di Era Digital. *Dunia Digital Dan Generasi Milenial: Membangun Kembali Interaksi Dengan Sesama Dan Gereja*, 37–43.
- Titin, Yuniarti, A., Astuti, D. F., & Lestari, L. P. (2023). Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad ke- 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26132–26136.